
Analisis Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak

Aulia Putri¹, Ida Miharti²

Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Indonesia¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Indonesia²

Email: auliaputri.zf@gmail.com

Abstract: *This research is conducted to obtain empirical evidence that financial literacy and income have influences on children's education fee financial planning. The sample used in this research is housewife in Jorong Tanjung Jati, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. A regression analysis is used to test the hypothesis. Hypothetical test results show that financial literacy and income have influences on children's education fee planning.*

Keywords: *Financial Literacy; Income; Financial Planning on Children's Education Fee*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan biaya pendidikan anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Jorong Tanjung Jati, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan biaya pendidikan anak.

Kata Kunci: **Literasi Keuangan; Pendapatan; Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak**

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan modern sekarang ini, uang merupakan benda yang sangat berguna dan berpengaruh bagi setiap orang atau dengan kata lain, setiap orang membutuhkan uang untuk keberlangsungan hidupnya. Uang merupakan alat pembayaran dalam kehidupan yang dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginan manusia. Dalam proses penggunaan uang terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya sehingga ada yang berhasil menggunakan uang dengan baik dan ada yang tidak. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (Handi dan Mahastanti, 2012).

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi keuangan (*financial literacy*) (Widayati, 2012). Kurangnya pengetahuan tentang keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran. Pengetahuan keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Artinya literasi keuangan akan membentuk perilaku keuangan individu.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan, termasuk dalam membuat perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan yang baik perlu dilakukan agar setiap tujuan keuangan bisa dicapai dengan baik. Perencanaan keuangan berfungsi untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, menciptakan kesadaran dan kondisi keuangan saat ini, merencanakan masa depan dan menciptakan sistem evaluasi dan revisi atas kemajuan keuangan (Unola dan Linawati, 2014). Misalnya perencanaan dana pendidikan anak yang bertujuan untuk pencapaian tujuan masa depan keluarga.

Perencanaan dana pendidikan yang baik akan memungkinkan sebuah keluarga dapat mengirim anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau perguruan tinggi yang diharapkan. Membuat perencanaan untuk dana pendidikan anak merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua yang memiliki anak, mengingat biaya pendidikan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ada beberapa alasan orang tua perlu mempersiapkan dana pendidikan untuk anaknya yaitu keadaan perekonomian yang tidak akan selalu baik, kondisi fisik yang tidak selalu sehat, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun dan sebagainya. Berdasarkan sosialisasi OJK tahun 2013, untuk mempersiapkan dana pendidikan masa depan anak, salah satunya bisa dengan menggunakan instrumen investasi seperti tabungan pendidikan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan jumlah atau proporsi dari pendapatan yang akan dialokasikan untuk menabung, misalnya perbedaan kebutuhan yang harus dipenuhi, perbedaan kondisi tak terduga dari rumah tangga, perbedaan tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga tersebut (Muskananfola, 2014). Menurut Unola dan Linawati (2014), pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan perencanaan keuangan untuk dana pendidikan anak. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi kesadaran mempersiapkan dana pendidikan sejak dini.

Masyarakat jorong Tanjung Jati mayoritasnya adalah masyarakat dengan tingkat pendapatan yang tergolong menengah kebawah, yaitu dibawah Rp 3.000.000. Namun tingkat pendidikan anak di jorong ini kebanyakan sudah berpendidikan SLTA keatas, yaitu 52%. Hampir setiap rumah di jorong ini juga memiliki anggota keluarga yang lulusan sarjana, yaitu minimal 1 orang anak. Artinya dengan tingkat pendapatan yang tergolong menengah kebawah, masyarakat di jorong ini mampu mengantarkan anaknya sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak

Perencanaan keuangan merupakan pengalokasian sebagian pendapatan untuk tujuan keuangan masa depan. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat untuk kesejahteraan keluarga (OJK, 2015). Menurut *Financial Planning Standart Board* (2007) dalam Istrilista (2016), perencanaan keuangan merupakan proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang yang terencana melalui manajemen keuangan seperti membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan dana pensiun. Sedangkan menurut Sobaya, Hidayanto, dan Safitri (2016), perencanaan keuangan adalah persiapan atau koordinasi yang hati-hati terhadap rencana-rencana untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan masa depan.

Perencanaan dana pendidikan menurut Akbar (2007) merupakan pengalokasian dana terpisah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dimasa yang akan datang. Alasan pentingnya membuat perencanaan dana pendidikan yaitu mengingat biaya pendidikan dari tahun ketahun mengalami peningkatan, peningkatan biaya hidup atau kebutuhan konsumsi, keadaan perekonomian tidak selalu baik, kondisi fisik manusia yang tidak selalu sehat dan tersedianya berbagai alternatif produk keuangan yang bisa dijadikan sebagai wadah untuk perencanaan keuangan (Senduk, 2008 dalam Unola dan Linawati, 2014). Menurut OJK, keluarga sebaiknya menyisihkan dana pendidikan sebesar 20% dari penghasilan. Hal ini berguna untuk mengimbangi biaya pendidikan yang dari tahun ketahun semakin meningkat kisaran 15% sampai 20% (OJK, 2013).

Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchel (2007) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan. Dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek keuangan (Nababan dan Sadalia, 2012) yaitu, *basic personal finance, money management, credit and debt mangement, saving and investment, risk management*.

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Walaupun banyak konsumen memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, masyarakat mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Semakin baik pengetahuan tentang keuangan semakin baik pula dalam mengelola keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Lusardi (2008), tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelola

keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan. Sedangkan yang termasuk pengetahuan keuangan tentang investasi adalah seperti mengetahui kerja suku bunga, dampak inflasi, dan konsep diversifikasi risiko.

Pendanaan

Pendapatan atau *personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan individu yang berasal dari berbagai kegiatan investasi (Andrew dan Linawati, 2014). Menurut Muskananfolo (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, pendapatan rumah tangga adalah pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang didapat dari berbagai sumber pendapatan. Seseorang dengan pendapatan yang besar belum tentu bisa mengatur pengeluarannya dengan baik. Hal umum yang terjadi apabila seseorang bertambah pendapatannya, maka pengeluarannya ikut bertambah, terkadang melebihi penambahan pendapatannya (Kholilah dan Iramani, 2013).

Harli, Linawati, dan Memarista (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan individu, maka individu akan cenderung melakukan peningkatan pembelian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Kusumawati (2011), yang mengatakan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Perilaku penggunaan kartu kredit yang berlebihan merupakan pemicu terjadinya perilaku konsumtif. Sedangkan menurut Mahzan dan Tabiani (2013), semakin tinggi pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha mendapatkan pemahaman mengenai cara memanfaatkan keuangan yang baik. Sebagai contoh pemanfaatan keuangan yang baik dapat ditemukan dalam penelitian Unola dan Linawati (2014), yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh pada perencanaan keuangan dalam mendanai pendidikan anak di perguruan tinggi.

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak

Menurut Septiani dan Rita (2013), didalam merencanakan keuangan pribadi, individu dituntut pintar dalam mengelola keuangan, untuk itulah pengetahuan terhadap keuangan sangat penting. Bentuk pengelolaan keuangan antara lain adalah membuat perencanaan keuangan termasuk pada dana pendidikan anak. Melihat kenyataan biaya pendidikan dari tahun ketahun yang semakin meningkat, kemampuan orang tua dalam membuat perencanaan keuangan akan sangat bergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Misalnya dalam memilih instrumen produk dan jasa keuangan.

Pemahaman mengenai instrumen produk dan jasa keuangan akan mempermudah keluarga untuk membuat perencanaan keuangan dalam mengalokasikan dana untuk pendidikan anak. Rita dan Santoso (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan menyiapkan perencanaan keuangan untuk dana pendidikan anak. Yulianti dan Silvy (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, akan tetapi lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami terlebih dahulu konsep dasar keuangan sehingga mudah menerapkannya keperilaku perencanaan investasi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak

Pendapatan dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak

Menurut Muskanonfolo (2013), pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh dari beberapa sumber pendapatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harli, Linawati, dan Memarista (2015), pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Unola dan Linawati (2014), menyatakan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan perencanaan keuangan dalam mendanai pendidikan anak di perguruan tinggi. Semakin tinggi pendapatan responden, semakin tinggi kesadaran mempersiapkan dana pendidikan sejak dini.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istrilista (2016), yang menyatakan pendapatan tidak berpengaruh pada perencanaan keuangan keluarga. Pendapat lain dikemukakan oleh Yohnson (2004), ibu rumah tangga yang pendapatan dalam keluarga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kurang tertarik untuk membuat perencanaan keuangan jangka panjang, karena mereka cenderung untuk lebih memikirkan mengatur keuangan sehari-harinya dan kurang memikirkan untuk merencanakan keuangan masa yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja yang berada di jorong Tanjung Jati, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 622 orang. Jumlah sampel ditentukan melalui rumus *Slovin* dengan tingkat toleransi kesalahan yang ditetapkan adalah 10%. Sehingga didapat sampel sebanyak $86,15 \approx 86$ orang. Namun sampel digenapkan menjadi 100 orang responden.

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan dana pendidikan anak. Sedangkan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (*financial literacy*), dan pendapatan (*income*).

Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval (Sekaran, 2006). Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan pengujian validitas instrumen terlebih dahulu yaitu dengan pengujian validitas dan reliabilitas, serta dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kenaikan atau penurunan variabel dependen. Uji secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara uji t dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata untuk dua kelompok dalam variabel penelitian (Sekaran, 2006). Uji t menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Profil Responden

Penelitian ini membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. Responden dari penelitian ini merupakan ibu rumah tangga yang bekerja dan yang tidak bekerja di Jorong Tanjung Jati, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 100 orang responden. Setelah proses tabulasi kuesioner atas masing-masing jawaban responden selesai dilakukan, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 16.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Profil Responden

	Jumlah responden	Presentase
Umur responden		
20 - 30 tahun	13	13
31 - 40 tahun	35	35
41 - 50 tahun	27	27
51 - 60 tahun	16	16
> 60 tahun	9	9
Pendidikan responden		
SD	4	4
SMP	10	10
SMA	44	44
Diploma	8	8

S1	34	34
Pekerjaan responden		
PNS	28	28
Wirausaha	26	26
Pegawai Swasta	8	8
Mengurus rumah tangga	29	29
Lainnya	9	9
Jumlah anak		
1	17	17
2	35	35
3	30	30
4	12	12
5	5	5
6	1	1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur antara 31-40 tahun (35%) dan pendidikan responden mayoritas adalah tamatan SMA (44%). Dilihat dari pekerjaan, mayoritas responden adalah mengurus rumah tangga (29%). Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki dua orang anak (35%).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data darivariabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam analisis deskriptif akandiperoleh informasi tentang statistik data seperti *mean*, nilai minimum, nilaimaksimum, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Literasi keuangan	100	68,00	107,00	83,48	6,18320
Pendapatan	100	1,00	5,00	2,57	0,87911
Perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak	100	17,00	35,00	25,68	3,90255

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada penelitian ini dengan menggunakan sampel sejumlah 100 orang responden. Standar deviasi terbesar adalah pada variabel literasi keuangan. Standar deviasi ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dari variabel-variabel tersebut tidak terlalu mengelompok disekitar nilai rata-ratanya. Standar deviasi terendah terdapat pada variabel pendapatan yaitu sebesar 0,87911.

Variabel-variabel dalam penelitian ini ternyata memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut memiliki sebaran data yang kecil dan rata-rata dapat mempresentasikan data sehingga data termasuk kategori data yang baik.

Uji Instrumen

Pengujian instrumen memberikan gambaran mengenai kualitas data dengan tujuan mendapatkan data yang sah (*valid*) dan andal (*reliabel*) secara empiris. Validitas dan reliabilitas diperoleh dari hasil uji coba kuesioner yang dilakukan dengan mengambil seluruh sampel yang ada. Dari seluruh data yang diperoleh dari 100 orang responden, dapat dinyatakan semua data sudah valid dan reliabel. Berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
1	Banyak manfaat yang diperoleh dengan memiliki pengetahuan tentang keuangan	0,539	0,1966	Valid

2	Uang sekarang sama nilainya dengan uang 5 tahun yang akan datang	0,229	0,1966	Valid
3	Inflasi berpengaruh terhadap nilai mata uang	0,325	0,1966	Valid
4	Inflasi berpengaruh terhadap daya beli masyarakat	0,316	0,1966	Valid
5	Uang tunai merupakan aset yang likuid	0,356	0,1966	Valid
6	Rumah merupakan aset yang likuid	0,220	0,1966	Valid
7	Saya mengetahui cara membuat anggaran sederhana	0,570	0,1966	Valid
8	Saya mengetahui cara perhitungan bunga sederhana dan bunga majemuk	0,204	0,1966	Valid
9	Upah dan gaji sama	0,307	0,1966	Valid
10	LPS merupakan instansi yang menjamin simpanan uang nasabah di bank	0,537	0,1966	Valid
11	Saya mengetahui prosedur dalam membuat <i>account</i> tabungan di bank	0,592	0,1966	Valid
12	ATM merupakan alat transaksi pembayaran	0,498	0,1966	Valid
13	Bagi saya kuliah merupakan suatu bentuk dari investasi	0,667	0,1966	Valid
14	Saya mengetahui faktor-faktor yang di pertimbangkan bank ketika nasabah melakukan peminjaman	0,666	0,1966	Valid
15	Saya mengetahui manfaat penggunaan kartu kredit	0,603	0,1966	Valid
16	BEI merupakan tempat jual beli saham	0,489	0,1966	Valid
17	High risk- high return merupakan strategi investasi	0,742	0,1966	Valid
18	Dividen merupakan keuntungan saham	0,503	0,1966	Valid
19	Saya mengetahui adanya resiko keuangan	0,536	0,1966	Valid
20	Saya mengetahui manfaat memiliki asuransi	0,692	0,1966	Valid
21	Saya menetapkan tujuan yang hendak dicapai pada saat merencanakan pendidikan anak	0,596	0,1966	Valid
22	Saya melakukan perhitungan perkiraan biaya pendidikan yang dibutuhkan dimasa depan	0,658	0,1966	Valid
23	Saya melakukan evaluasi terhadap perencanaan dana pendidikan	0,616	0,1966	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan uji validitas variabel independen literasi keuangan yang terdiri dari 23 item tergambar pada tabel 4.10 di atas, semua pernyataan dinyatakan valid dan layak mendefinisikan variabel literasi keuangan. Dari seluruh item pernyataan tersebut validitas tertinggi adalah pada pernyataan nomor 17 dengan koefisien korelasi sebesar 0,742. Sedangkan item pernyataan yang mewakili validitas paling rendah adalah pernyataan nomor 8 dengan koefisien korelasi sebesar 0,204.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
1	Pendidikan tinggi merupakan hal yang penting bagi anak	0,613	0,1966	Valid
2	Saya mendanai pendidikan anak dengan investasi yang sudah dipersiapkan	0,783	0,1966	Valid
3	Saya menyisihkan kurang lebih 20% dari penghasilan setiap bulan untuk dana pendidikan anak	0,884	0,1966	Valid
4	Saya mempersiapkan dana pendidikan anak sejak anak lahir	0,836	0,1966	Valid
5	Saya melakukan estimasi biaya pendidikan di masa depan	0,880	0,1966	Valid
6	Saya melakukan evaluasi terhadap perencanaan dana pendidikan anak secara berkala	0,845	0,1966	Valid
7	Saya mempersiapkan dana pendidikan anak karena kebutuhan dimasa depan semakin meningkat	0,833	0,1966	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan uji validitas variabel dependen perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak yang terdiri dari 7 item tergambar pada tabel diatas, diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dapat diartikan bahwa seluruh item pernyataan variabel dependen valid dan layak mendefinisikan variabel dependen perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. Dari seluruh item pernyataan tersebut validitas tertinggi adalah pada pernyataan nomor 5 dengan koefisien korelasi sebesar 0,880. Sedangkan item pernyataan yang mewakili validitas paling rendah adalah pernyataan nomor 1 dengan koefisien korelasi sebesar 0,613.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Jika koefisien keandalan semakin dekat dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik (Sekaran, 2006). Hasil analisis reliabilitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi keuangan	0,850	23	Reliabel
Perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak	0,915	7	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas, dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menghindari penyimpangan agar tidak timbul masalah dalam melakukan analisis regresi. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu distribusinormal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya autokorelasi pada model regresi, dan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 6. Hasil Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov

Model	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	0,459
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,984

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,984. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,984 > 0,05$), maka nilai residual pada penelitian ini telah normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kombinasi linear dengan variabel independen lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,906	1,103
Pendapatan	0,906	1,103

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen pada setiap model *Tolerance Value* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji pengaruh heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian metode glejser. Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	-0,223	1.887			-0,118	0,906
Literasi Keuangan	0,45	0.024	0,188		1,898	0,061
Pendapatan	-0.646	0,166	-0,385		-3,894	0.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi antara variabel pendapatan dengan nilai absolut residualnya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti dalam model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Agar kriteria asumsi klasik terpenuhi, maka data yang outlier atau ekstrim dihilangkan. Cara yang digunakan untuk mendeteksi data outlier dalam penelitian ini adalah apabila nilai z score $> +1,96$ dan $< -1,96$. Dalam penelitian ini terdapat 11 data yang outlier, yaitu:

Tabel 9. Data Outlier

No.	ZX1	ZX2	ZY
23	1,86311	-1,78590	2,38818
29	2,18657	-0,64839	0,33824
31	2,83349	0,48913	2,38818
38	0,56928	2,76417	0,85073

69	0,73101	2,76417	1,36321
73	-2,18010	-0,64839	-2,22419
75	2,51003	-1,78590	1,36321
76	3,80386	0,48913	2,13194
77	2,51003	-0,64839	2,38818
89	-0,88627	-1,78590	-1,96794
99	-2,50356	-1,78590	-1,19922

Berikut adalah uji heteroskedastisitas dengan metode glejser setelah dilakukan uji outlier:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,819	3,100		-0,264	0,792
Literasi Keuangan	0,43	0,40	0,130	1,058	0,293
Pendapatan	-0,399	0,221	-0,222	-1,808	0,074

Setelah dilakukan uji outlier maka didapatkan hasil signifikansi variabel pendapatan terhadap nilai absolut residual adalah 0,074 lebih besar dari 0,05 ($0,074 > 0,05$). Hal ini berarti, dalam penelitian tidak ada lagi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu literasi keuangan (X_1) dan pendapatan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu perencanaan keuangan dana pendidikan anak (Y).

Tabel 11. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig
	Unstandardized Coefficients	B			
(Constant)	-6,632	4,965		-1,336	0,185
1 X1	0,339	0,065	0,455	5,226	0,000
X2	1,506	0,353	0,371	4,262	0,000

Dari tabel di atas maka dapat di bentuk suatu model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,632 + 0,339X_1 + 1,506X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = perencanaan keuangan dana pendidikan anak
- X_1 = literasi keuangan
- X_2 = pendapatan
- E = error

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta bernilai negatif sebesar -6,632. Hal ini menunjukkan jika literasi keuangan (X_1) dan pendapatan (X_2) bernilai nol, maka perencanaan keuangan dana pendidikan anak sama dengan -6,632. Konstanta bernilai negatif umumnya terjadi jika ada rentang nilai yang cukup jauh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

- 2) Nilai koefisien regresi literasi keuangan (X_1) adalah 0,339. Hal ini menunjukkan apabila literasi keuangan meningkat satu satuan, maka perencanaan keuangan dana pendidikan anak akan meningkat sebesar 0,339 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel literasi keuangan akan mengakibatkan penurunan perencanaan keuangan dana pendidikan anak.
- 3) Nilai koefisien regresi pendapatan (X_2) adalah 1,506. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan meningkat satu satuan, maka perencanaan keuangan dana pendidikan anak akan meningkat sebesar 1,506 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel pendapatan akan mengakibatkan penurunan pada perencanaan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi nilainya adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), jika R^2 mendekati 1, berarti terdapat hubungan kuat antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika R^2 mendekati 0, berarti terdapat hubungan lemah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,718 ^a	0,516	0,505	2,22636

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R (korelasi berganda) sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan korelasi antara variabel literasi keuangan (X_1) dan pendapatan (X_2) terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak (Y) kuat, karena nilai R mendekati 1. Nilai *adjusted R square* adalah 0,505 menunjukkan kontribusi variabel literasi keuangan (X_1) dan pendapatan (X_2) mampu menjelaskan variabel perencanaan keuangan dana pendidikan anak (Y) sebesar 50,5 %. Sedangkan sisanya 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Adjusted R square* digunakan dalam hal ini agar hasil yang didapat *robust* atau lebih stabil.

UJI F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Asumsi yang digunakan dalam uji F adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas (P) $< 0,05$, maka H_0 ditolak (signifikan). Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas (P) $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak signifikan). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	ANOVA ^b		F	Sig.
		df	Mean Square		
1 Regression	454,132	2	227,066	45,810	0,000 ^a
Residual	426,272	86	4,957		
Total	880,404	88			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa nilai F sebesar 45,810 dengan signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak.

Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig	Keputusan
X ₁	5,226	0,000	Diterima
X ₂	4,262	0.000	Diterima

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak (Sumber: Hasil pengolahan data primer)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan (X₁) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis H₁ yaitu diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan (X₁) memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak (Y).
- 2) Pendapatan (X₂) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil 0,05. Hal ini berarti hipotesis H₂ yaitu diduga pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan (X₂) memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak (Y).

PEMBAHASAN

Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak

Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchel, 2007). Orang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung puas dengan keadaan keuangannya dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti dengan keadaan keuangan sepenuhnya.

Dari tabel 7 diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak.

Literasi keuangan bisa diperoleh melalui edukasi keuangan yang bisa didapatkan di sekolah, di lingkungan sekitar, dari pengalaman dan sebagainya. Hipotesis pertama dalam penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak pada ibu rumah tangga yang bekerja dan tidak bekerja di Jorong Tanjung Jati, Kecamatan Guguak, kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini bisa saja terjadi karena didukung oleh tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah lulusan SMA dan S1. Lusardi dan Mitchel (2007), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang. Dengan tingkat pengetahuan keuangan yang memadai maka akan memudahkan ibu rumah tangga untuk membuat keputusan keuangan mengenai perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak.

Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Unola dan Linawati (2014), serta Rita dan Santoso (2015), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan dana pendidikan anak.

Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak

Pendapatan adalah seluruh input yang bisa diterima oleh seseorang. Menurut Muskanonfolo (2013), pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang didapat dari berbagai sumber. Menurut Ida dan Dwinta (2010), terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana (*income*) yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara tanggung jawab. Sedangkan menurut Andrew dan Linawati (2014), individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, karena dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi cenderung membuat perencanaan keuangan karena memiliki dana yang lebih banyak. Sebaliknya seseorang dengan pendapatan yang rendah cenderung tidak memiliki perencanaan karena dana yang tersedia kadangkala hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dibuktikan. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak pada ibu rumah tangga di jorong Tanjung Jati, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini bisa terjadi karenamayoritas pendapatan dari responden yang diteliti sudah kisaran diatas satu juta rupiah dan jumlah anak kebanyakan adalah dua orang anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Unola dan Linawati (2014), yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan dalam mendanai pendidikan anak di perguruan tinggi. Semakin tinggi pendapatan responden, maka akan semakin tinggi kesadaran mempersiapkan dana pendidikan sejak dini. Namun penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istrilista (2016), yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak pada ibu rumah tangga di jorong Tanjung Jati. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan ibu rumah tangga maka akan semakin baik perencanaan keuangan dana pendidikan anak.
- 2) Variabel pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak pada ibu rumah tangga di jorong Tanjung Jati. Hal ini berarti semakin besar pendapatan, maka akan semakin baik perencanaan keuangan dana pendidikan anak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang bisa diberikan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa, dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak, seperti pola konsumsi, pengetahuan tentang instrumen keuangan, komunikasi keluarga dan sebagainya.
- 2) Sebaiknya sampel dalam penelitian berikutnya ditambah lagi agar data yang didapatkan lebih variatif.
- 3) Objek yang diteliti sebaiknya ditambah dengan ruang lingkup yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2007). *Cara Kaya dengan Investasi*. Jakarta: Rabka Publisher.

Andrew, V., dan Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, Vol. 02, No. 02: 35 – 39.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harli, F. C., Linawati, N., Memarista, G. (2015). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *FINESTA*, Vol. 3, No. 1: 58 – 62.
- Handi, A. K., dan Mahastanti, L. A. (2012). Perilaku Penggunaan Uang: Apakah Berbeda Untuk Jenis Kelamin dan Kesulitan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, pp. 1 – 24.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3: 131-144.
- Istrilista, T. M. (2016). Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Kholilah dan Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1: 69 – 80.
- Lusardi, A dan Mitchell, O. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel, *MRRC Working Paper* 157, pp. 1 – 33.
- Lusardi, A. (2008). 'Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs', *National Bureau of Economic Research*.
- Muskananfola, I. A. (2013). Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggara. *FINESTA*, Vol. 1, pp. 61 – 66.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). Analisis *Personal Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. pp. 1 – 16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta.
- Rita, M. R., dan Santoso, B. (2015). Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*. Vol. XX, No. 02: 212-227.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business*, Buku 2, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Unola, E., dan Linawati, N. (2014). Analisa Hubungan Faktor Demografi Dengan Perencanaan Dana Pendidikan Dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon. *FINESTA*, Vol. 2, No. 2: 29 – 34.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Yohnson. (2004). Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 1: 54-71.
- Yulianti, N., dan Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1: 57 – 68.